BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2002:58) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tesntang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)".

Objek penelitian ini adalah pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah, yang akan ditinjau pada seluruh Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu teknis atau cara mencari,memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok – pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran dan data – data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2007: 2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 (Pengawasan Intern) dan X2 (*Good Governance*) terhadap Y (Kinerja

Pemerintah Daerah). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut sugiyono (2007:46) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di Pemerintahan, masalah tersebut yaitu:

   1) Adanya kelemahan dalam pencatatan laporan keuangan dan penataan Aset Kabupaten Cianjur.
   2) Kurangnya sistem pengawasan internal yang ada di pemerintah Kabupaten Cianjur yang mengakibatkan sering terjadinya penyelewengan.
   3) Adanya ketidak patuhan para pejabat terhadap perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian daerah.
   4) Kinerja pemerintah daerah Cianjur belum efisien dan efektif karena banyaknya pejabat yang melanggar aturan.
   5) Tata kelola pemerintahan yang belum baik.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1) Bagaimana pengawasan intern pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.

2) Bagaimana penerapan *Good governance* (pengelolaan pemerintahan yang baik) pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
3) Bagaimana kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
4) Seberapa besar pengaruh pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
5) Seberapa besar peranan *Good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
6) Seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan *Good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur).

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua,dan ketiga yaitu:

   1) Bagaimana pengawasan intern pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
   2) Bagaimana penerapan *Good governance* (pengelolaan pemerintahan yang baik) pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
   3) Bagaimana kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, lima dan enam yaitu:

   4) Seberapa besar pengaruh pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
   5) Seberapa besar peranan *Good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
   6) Seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan *Good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusu instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pengaruh Pengawasan Intern dari data kuesioner yang akan diisi oleh setiap Kepala Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
b. Good governance yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh setiap Kepala Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.
c. Kinerja Pemerintah Daerah yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh setiap Kepala Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur.

Selanjutnya penulis menggunakan analisis regresi berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara pengaruh pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur), Analisis Korelasi untuk meneliti erat tidaknya pengaruh pengawasan intern dan *good*

governance terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur), koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur) dan thitung untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berikut ini adalah gambar desain penelitian yang digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Dinas	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Dinas	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Dinas	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive & Explanatory*	Dinas	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati, dkk (2010:31)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengawasn Intern instansi pemerintah dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada dinas di Pemerintahan Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui *Good governance* Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
3. Untuk mengetahui kinerja pemerintah daerah pada Dinas Pemerintah Kabupaten Cianjur, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh pengawasan intern dan *good goernance* terhadap kinerja pemerintah daerah, digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah”, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel independen (X1), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Pengawasan Intern. Konsep variabel pengawasan intern adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengawasan intern. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
2. Variabel independen (X2), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah *Good Governance.* Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada r esponden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
3. Variabel Dependen (Y), yaitu variable tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Kinerja Pemerintah daerah. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh pengawasan intern dan *good*

governance terhadap kinerja pemerintah daerah maka operasionalisasi penelitian variabel penelitian dapat disajikan dalam table 3.2.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
Pengawasan Intern (X1)	Seluruh proses kegiatan audit, reviu, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultansi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur (STANDAR) yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien, dalam rangka mewujudkan	1. Lingkungan pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika	Ordinal	1-2
			b. Wewenang dan tanggungjawab		3-4
			c. Kepemimpinan yang kondusif		5
			d. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif		6-7
		2. Penaksiran risiko	a. Indentifikasi risiko		8
			b. Analisisis risiko		9
		3. Pengendalian fisik dan asset	a. Pengendalian fisik dan asset		10
			b. Pencantatan transaksi		11-12
		4. Informasi dan komunikasi	Pengembangan sistem informasi		13-14
		5. Monitoring (pememantauan) COSO dalam Sanyoto Gondodioto	Tindak lanjut dan rekomendasi		15

	kepemerintahan yang baik. Permen RI No 60 Tahun 2008	(2009: 153)			
Good governance (X2)	*Good governance* adalah sebagai kepemerintahan yang baik atau sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran dari salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi	1. Partisipasi (Participation)	Keterlibatan masyarakat dalam menyalurkan aspirasi dalam pembuatan keputusan		16
		2. Akuntabilitas (Accountability)	Pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan		17
		3. Aturan hukum (Rule of law)	hukum yang adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu		18
		4. Transparansi (Transparency)	Kebebasan memperoleh informasi.		19
		5. Daya tangkap (Responsiveness)	Harus cepat dan tanggap dalam melayani stakeholder		20
		6. Berorientasi konsensus (consensus Orientation)	Pada kepentingan masyarakat yang lebih luas		21
		7. Berkeadilan (Equity)	Memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan		22

	tumbuhnya aktivitas usaha. Mardiasmo (2002) dalam Dedi Kusmayadi (2009)	8. Efektifitas dan Efisiensi (Effectifitas and Effeciency)	Setiap proses kegiatan dan kelembagaan dilakukan secara berdayaguna (efisien)dan berhasilguna (efektif).		23-24
		9. Visi Strategis (Strategic Vision). UNDP (2004) dalam Dedi Kusmayadi (2009)	Pemerintahan dan masyarakat harus memiliki visi jauh kedepan		25
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja berasal dari kata *performance* yang artinya *manner of functioning*, artinya sejauh mana/bagaimana suatu organisasi ataupun individu berfungsi sesuai dengan posisi dan/atau tugasnya. Wawan dan Lia (2009)	1. Ekonomi	Hemat / tepat waktu		26-28
		2. Efisien	Penggunaan sumber daya yang optimal		29
		3. Efektivitas. IHPS BPK(1:2013)	Pencapaian tujuan / hasil guna		30-32

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

3.2.3. Sumber dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder.

1. Data Primer

   Definisi Data primer Menurut Sugiyono (2009:137) adalah :

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

   Definisi Data Sekunder Menurut Sugiyono (2009:137) adalah:

   "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

   Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi berupa gambaran umum instansi, aktivitas serta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

A. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2011:38), populasi adalah:

"Objek atau subjek yang memilki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sabagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah Dinas di Pemerintah Kabupaten Cianjur, yang mana Dinas itu sendiri terdiri dari 17 Dinas.

B. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:31) Sampel adalah :

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 17 Dinas, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Hal ini penulis lakukan karena jumlah sample kurang dari 30, sehingga penulis perlu mengambil sample sebanyak 17 untuk mewakili populasi.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (field research)

   Yaitu dilakukan dengan peninjauan dan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan dengan cara:

   a. Pengamatan Langsung (*Observasi*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan Pemerintah Kota/Daerah yang berhubungan dengan variable penelitian. Hal dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisi dan mengambil kesimpulan.
   b. Wawancara (*interview),* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulisan mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah.
   c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab untuk memperoleh pengumpulan data efesiensi waktu serta sebagai petunjuk pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas Di Pemerintah Kabupaten Cianjur).

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan. Serta dari literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di lembaga/perusahaan/instansi. Adapun buku-buku yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah akuntansi sektor publik, teori dan konsep kebijakan publik, jurnal-jurnal ekonomi, buku tentang ilmu pemerintahan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodelogi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika,

yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrument dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*, metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut: Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{[\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}][\Sigma y^2 \frac{(\Sigma y)^2}{N}]}}$$

Umi Narimawati, dkk (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{r\sqrt{(1-r^2)}} \quad : db - n - 2$$

Umi Narimawati, dkk (2010:42)

Dimana:

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = Degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat

disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian iniadalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut Sugiyono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masingmasing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi.
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

3.2.4.3 Uji MSI (data ordinal ke interval)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.

5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang

dilakukan oleh berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{skor\ aktual}{akor\ ideal} x\ 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden

diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	%Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangan Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

3.2.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu:

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*)sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja Pemerintah Daerah)

a = Bilangan berkonstanta

b1,b2 = Koefisien arah garis

X1 = Variabel bebas X1 (Pengawasan Intern)

X2 = variabel bebas X2 (*Good Governance)*

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujiannya menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n\left(\sum Xi^2\right) - (\sum Xi)^2\}\{n\left(\sum yi^2\right) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:49)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Pengawasan Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah

y = Kinerja Pemerintah Daerah

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0.00-1.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21-0.40	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Cukup tinggi
0.81-1.00	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003: 157)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari

perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari r2 = SSreg/Sstot.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana :

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R2/Y.X\ldots}{K(1-R2/Y.X\ldots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, *Secara simultan Pengawasan Intern dan Good Governance tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*.

H_1 ; $\rho \neq 0$, *Secara simultan Pengawasan Intern dan Good Governance perpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; $\rho = 0$, *Pengawasan Intern tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

H_{11} ; $\rho \neq 0$, *Pengawasan Intern berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

H_{02} ; $\rho = 0$, *Good Governance tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

H_{12} ; $\rho \neq 0$, *Good Governance berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.*

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.